

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu didalam masyarakat. Karena didalam pendidikan manusia dituntut untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat. Peranan pendidikan juga semakin penting karena nantinya seseorang akan memasuki dunia kerja ataupun dunia usaha. Melalui pendidikan manusia diharapkan mempunyai produktivitas, etos kerja, serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.

Seiring dengan semakin besarnya pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan pendidikan mampu beradaptasi dan mampu mengimplementasi perkembangan IPTEK kedalam suatu proses pembelajaran yang sistematis.

Dalam hal ini guru mempunyai peran yang amat strategis karena guru merupakan episentrum dari pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Nana Sudjana (dalam tim dosen, 2011:10) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dengan rincian ; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran

memberikan sumbangan 8,60%. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Semuanya tergantung guru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 13 Medan pada tanggal 22 April 2013, menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang menyadari bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional (pekerjaan yang membutuhkan keahlian), banyak guru menganggap bahwa perannya hanya sebagai penyampai informasi. Ini terlihat didalam proses pembelajaran dimana guru cenderung menggunakan satu metode saja yaitu metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan penugasan) dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa cenderung diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap penjelasan dari guru. Penggunaan metode yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar yang akhirnya menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses belajar

mengajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dengan jumlah 43 siswa dalam satu kelas hanya 19 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Hal ini berarti hanya 44,19% yang dinyatakan tuntas sedangkan 55,81% atau 24 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 70. Hal demikian juga disampaikan pada saat penulis sharing pendapat dengan guru mata pelajaran ekonomi yang juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Guru mata pelajaran ekonomi menyampaikan bahwa hal ini terjadi pada setiap tahun, kemampuan siswa relatif sama, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal jarang diatas 50% sementara kriteria ketuntasan belajar secara klasikal adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih kurang efektifnya proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut, misalnya saja minat dan motivasi siswa rendah dan juga tentunya pola mengajar guru yang belum sesuai dengan materi. Kebanyakan guru cenderung menggunakan metode ceramah. Bahkan banyak guru menganggap tidak mengajar jika tidak melakukan ceramah, sehingga siswa sering kehilangan motivasi dan konsentrasinya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif yang dapat menumbuhkan semangat belajar, berfikir kritis, kemauan untuk membantu teman dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan kolaborasi model pembelajaran *buzz group* dan *probing prompting*. Dalam model *buzz group* siswa dilatih bersikap terbuka dan apabila diterapkan bisa menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa serta membantu siswa untuk mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir yang penting. Dalam model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk bermain logika tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menanggapi suatu permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Probing Prompting* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak diam sama sekali. Model pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat pembelajaran ini disebut *Probing Question*. *Probing Question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas.

Menurut Suyatno (2009:63) menyatakan bahwa :

Proses tanya jawab pada model pembelajaran *Probing Prompting* dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Dengan menggunakan dua model tersebut diharapkan siswa dapat mengingat dan memahami materi yang terdapat dalam pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat menyelesaikan soal-soal yang

berhubungan dengan memunculkan ide-ide baru serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Buzz Group* Dengan *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dengan *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Buzz Group* dengan *Probing Prompting* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Medan ? ”**

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis bekerja sama dengan guru bidang studi dalam menerapkan desain pembelajaran ekonomi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dan *Probing Prompting*. Kedua model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang interaktif.

Dalam model pembelajaran *Buzz Group*, siswa dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam menanggapi suatu permasalahan. Model ini dapat memotivasi peserta didik untuk aktif, berpartisipasi, meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan mampu mengemukakan pemikirannya. Sedangkan didalam model pembelajaran *Probing Prompting*, melibatkan usaha guru dalam menyediakan kesempatan pada siswa untuk berekspresi secara kreatif dengan tetap meningkatkan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran, siswa diajak untuk berpikir menanggapi permasalahan yang ada melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa, dan siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga tidak ada siswa

yang mendominasi pembelajaran. Model ini dirancang untuk melatih siswa mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan melalui kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 13Medan .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dengan *Probing Prompting*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa setelah dilakukan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dengan *Probing Prompting*.
3. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dengan *Probing Prompting* dalam proses pembelajaran ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Buzz Group* dan *Probing Prompting* pada mata pelajaran ekonomi sehingga dapat digunakan dalam kegiatan mengajar nantinya.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.